

STRATEGI PEMBELAJARAN GURU
Implementasi dan Implikasinya terhadap Prestasi Belajar Siswa
(Studi Kasus di Madrasah Ibtida'iyah Mambaul Ulum Bata-Bata Madura)

Moh. Hafidurrahman
STAI Al-Khairat Pamekasan
E-mail: hafidzbarizi@gmail.com

***Abstract:** Educational activities require good steps in producing qualified students. Recognizing the importance of the teacher's role in education, in the modern era, teachers are not only teaching individuals but are also directors of learning. That means every teacher is expected to be brilliant to direct the learning activities of students to achieve a learning success. As a consequence, the teacher's tasks and responsibilities become more complex. The expansion of these tasks and responsibilities brings the consequences of the emergence of special functions that serve as an integral part of the teacher's professionalism competence in dealing with the classroom conditions. Therefore, a teacher is required to be really extra in preparing lessons and strategies. The effort is done because it is realized that education is an effort to develop all potentials of students to be able to keep up with the rapid development of science through the selection of materials, methods and instructional media, as well as appropriate teaching system.*

***Keywords:** Learning strategy, Teacher, Learning achievement*

Pendahuluan

Secara rasional–filosofis pendidikan yang sudah berkembang semenjak beberapa abad yang lalu bertujuan untuk membentuk manusia yang seutuhnya dan diarahkan kepada dua dimensi, yakni, pertama; dimensi dialektikal horisontal, dan yang kedua; dimensi ketundukan vertikal. Pada dimensi pertama pendidikan hendaknya dapat mengembangkan pemahaman tentang kehidupan yang konkret, yakni kehidupan manusia dalam hubungannya dengan alam ataupun lingkungan sosialnya. Dalam dimensi inilah manusia dituntut untuk mampu mengatasi berbagai tantangan dan kendala dunia konkretnya, melalui pengembangan teknologi dan sains. Sedangkan dalam dimensi kedua, yakni ketundukan vertikal, pendidikan sains dan teknologi, selain menjadi alat untuk memanfaatkan, dan melestarikan sumber daya alam juga menjadi jembatan untuk memahami fenomena dan misteri kehidupan dalam mencapai hubungan yang hakiki juga abadi dengan sang khalik, berarti bagaimanapun pesatnya perkembangan sains dan teknologi ia harus disertai dengan pendidikan hati. Sebagaimana pesan Allah SWT. Yang terkandung dalam Q.S al Anfal 24. Ayat ini secara implisit memberi penegasan serta menjadi landasan kuat, bahwa keparipurnaan dihadapan Allah, manakala mampu member makna yang berkualitas atas dua dimensi, yakni, horisontal sekaligus vertikal. Dan manusia jenis ini, ganya mapu dilahirkan melalui sistem pendidikan yang baik.

Di dalam diri manusia seutuhnya terdapat kesatuan kualitas iman kepada Allah, Ilmu, dan amal shaleh. Keseluruhan aspek yang tercakup dalam konfigurasi tersebut merupakan

dataran bagi pembentukan kerangka ideal manusia seutuhnya yang dicapai melalui sistem pendidikan, yakni manusia yang bertakwa kepada Allah, yang cerdas, kreatif, inovatif, terampil, dan jujur, (*shiddiq, amanah, istiqomah*).

Agar apa yang tersirat dalam ayat tadi tercapai maka pemerintah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan pemerataan kesempatan belajar bagi masyarakat dan meningkatkan mutu pendidikan pada semua jenjang, jalur dan jenis pendidikan. Upaya tersebut dilakukan karena disadari bahwa pendidikan merupakan usaha untuk mengembangkan seluruh potensi peserta didik agar mampu menguasai pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan telah menciptakan pemilihan materi, metode dan media pembelajaran, serta sistem pengajaran yang tepat. Guru selalu dituntut berinovasi dan memperbaiki proses belajar dan pembelajaran kelas yang selama ini telah dilakukan. Proses belajar mengajar harus dikelola dengan baik, sehingga akan menghasilkan pembelajaran yang bermakna (*meaningfull learning*), dan bukan sekedar pembelajaran yang hafalan saja (*rote learning*). Untuk mencapai suatu pembelajaran yang bermakna (*meaningfull learning*), salah satu pendekatan konstruktivisme memulai pelajaran dari "apa yang diketahui siswa" untuk menjadikan suatu pembelajaran yang bermakna dalam suatu pembelajaran.¹

Sedangkan untuk meningkatkan hasil belajar, guru harus pandai memilih apa isi pengajaran serta bagaimana proses pembelajaran itu harus dikelola.² Dalam kegiatan pembelajaran terdapat dua hal yang ikut menentukan keberhasilan, yakni pengaturan proses pembelajaran, dan yang kedua mempunyai saling ketergantungan satu sama lain. Kemampuan proses belajar mengajar yang baik akan menciptakan situasi yang memungkinkan anak belajar. Sehingga merupakan titik awal keberhasilan belajar siswa dan dapat belajar secara wajar.

Strategi pembelajaran di MI. Mambaul Ulum I Bata-Bata sangat bervariasi tergantung keterampilan dan kemampuan masing-masing guru. Rata-rata guru di MI. Mambaul Ulum I menggunakan strategi pembelajaran ceramah. Namun ada beberapa guru yang sudah menggunakan beragam strategi walaupun itu masih tergolong tradisional, seperti berdiri (setrapen: Madura) bagi mereka yang tidak mengerjakan tugas atau bermain diwaktu KBM berlangsung. Dan ada guru yang sudah menggunakan media visual berupa kartun yang berisi tulisan kitab kuning. Dalam strategi ini guru menunjuk siswa untuk menentukan mana kalimat *fi'il*, kalimat *isim* atau kalimat *huruf* dan memberikan beberapa alasan yang telah diterangkan olehnya. Ada pula guru yang sudah mengarah pada penggunaan media visual modern berupa computer. Ini dilakukan oleh sebagian kecil guru yang sudah mempunyai laptop sendiri. Umumnya guru yang menggunakan media ini adalah guru mata pelajaran umum. Sedangkan guru mata pelajaran agama masih mainim, walaupun bisa dibilang tidak ada. Bahkan sebagian guru sudah memanfaatkan guru BP/BK untuk menangani siswa yang mengalami masalah dalam belajar.

Tinjauan Tentang Strategi Pembelajaran Guru

Secara umum strategi mempunyai garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang salah satu upaya untuk memperbaiki kualitas pembelajaran

¹ Rasyid, Harun, dan Mansur, *Penilaian Hasil Belajar* (Bandung: CV. Wacana Prima, 2008), 15.

² *Ibid.*, 32.

dimulai dari perbaikan proses pembelajaran atau lebih fokus pada strategi/metode pembelajaran. Ada empat strategi dasar dalam pembelajaran yaitu;³ 1) Mengidentifikasi serta menetapkan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian anak didik; 2) Memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat; 3) Memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik pembelajaran yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dijadikan pegangan oleh guru dalam menunaikan kegiatan mengajarnya; dan 4) Menetapkan norma-norma dan batas minimal standar keberhasilan belajar siswa sehingga dapat dijadikan pedoman.

Pertama, spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku yang diinginkan sebagai hasil belajar mengajar yang dilakukan. Dengan kata lain apa yang harus dijadikan sasaran dari kegiatan belajar mengajar tersebut. Sasaran ini harus dirumuskan secara jelas dan konkrit sehingga mudah dipahami oleh peserta didik. Perubahan perilaku dan kepribadian yang kita inginkan terjadi setelah siswa mengikuti suatu kegiatan belajar mengajar itu harus jelas, misalnya dari tidak bisa membaca berubah menjadi dapat membaca.⁴

Kedua, memilih cara pendekatan belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif untuk mencapai sasaran. Bagaimana cara kita memandang suatu persoalan, konsep, pengertian dan teori apa yang kita gunakan dalam memecahkan suatu kasus akan mempengaruhi hasilnya. Suatu masalah yang dipelajari oleh dua orang dengan pendekatan berbeda, akan menghasilkan kesimpulan-kesimpulan yang tidak sama. Norma-norma sosial seperti baik, benar, adil, dan sebagainya akan melahirkan kesimpulan yang berbeda bahkan mungkin bertentangan kalau dalam cara pendekatannya menggunakan berbagai disiplin ilmu.⁵

Ketiga, memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif. Metode atau teknik penyajian untuk memotivasi siswa agar mampu menerapkan pengetahuan dan pengalamannya untuk memecahkan masalah, berbeda dengan cara atau supaya murid-murid terdorong dan mampu berfikir bebas dan cukup keberanian untuk mengemukakan pendapatnya sendiri.⁶

Keempat, menetapkan norma-norma atau kriteria keberhasilan sehingga guru mempunyai pegangan yang dapat dijadikan ukuran untuk menilai sampai sejauh mana keberhasilan tugas-tugas yang telah dilakukannya. Suatu program baru bisa diketahui keberhasilannya setelah dilakukan evaluasi. Sistem penilaian dalam kegiatan belajar mengajar merupakan salah satu strategi yang tidak bisa dipisahkan dengan strategi dasar lain. Apa yang harus dinilai dan bagaimana penilaian itu harus dilakukan termasuk kemampuan yang harus dimiliki oleh guru.⁷

Keempat dasar strategi tersebut merupakan satu kesatuan yang utuh antara dasar yang satu dengan dasar yang lain saling menopang dan tidak bias dipisahkan. Sejalan dengan perkembangan zaman maka strategi belajar mengajar yang digunakan oleh seorang guru pun mengalami perkembangan dalam berbagai pendekatannya, strategi belajar mengajar guru

³ Syaiful Djamarah, Bahri, dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar Edisi Revisi, Cct. III* (PT. Jakarta: Rineka Cipta), 2006.

⁴ Ibid., 5.

⁵ Ibid., 6.

⁶ Ibid., 7.

⁷ Ibid., 6.

dalam perkembangannya mempunyai karakteristik yaitu;⁸ a) Mendayagunakan teknologi pendidikan secara lebih efektif; b) Berdasarkan pengalaman, dalam arti para siswa berperan aktif dalam kegiatan pengalaman sendiri atau pengalaman dalam bentuk permainan dan simulasi; c) Mendayagunakan berbagai bentuk modular yang memberi kesempatan kepada para siswa untuk lebih banyak belajar mandiri.; d) Memberi kesempatan kepada siswa untuk memecahkan masalah sendiri melalui kegiatan inkuiri dan diskoveri atau kebijakan (*policy*); e) Memungkinkan siswa sebagai pusat kegiatan dalam bentuk debat untuk memperbincangkan dan belajar mempertahankan konsep serta pendirian sendiri dan tim.

Jenis-Jenis Strategi Pembelajaran

Ada beberapa Strategi pembelajaran yang dapat digunakan. Menurut *Rowntree* (1974), Strategi dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok:⁹ *Pertama*, Strategi Penyampaian-penemuan atau *exposition-discovery learning*. Dalam strategi *exposition*, bahan pelajaran disajikan kepada siswa dalam bentuk jadi dan siswa dituntut untuk menguasai bahan tersebut. Strategi ini bisa disebut dengan strategi pembelajaran langsung, karena materi pelajaran disajikan begitu saja kepada siswa, siswa tidak dituntut untuk mengelolanya. Kewajiban siswa adalah menguasainya secara penuh, sedangkan guru berfungsi sebagai penyampai informasi.

Kedua, Strategi pembelajaran kelompok. Strategi pembelajaran kelompok adalah pembelajarannya dilakukan secara beregu. Sekelompok siswa diajar oleh seorang atau beberapa orang guru, baik dalam bentuk pembelajaran kelompok besar atau pembelajaran klasikal, maupun kelompok-kelompok kecil semacam *buzz group*.¹⁰

Ketiga, Strategi pembelajaran individual atau *groups-individual learning*. Strategi pembelajaran individual dilakukan oleh siswa secara mandiri. Kecepatan, kelambatan dan keberhasilan pembelajaran siswa sangat ditentukan oleh kemampuan individu siswa yang bersangkutan.¹¹

Prinsip-Prinsip Strategi Pembelajaran

Yang dimaksud dengan prinsip disini adalah hal-hal yang harus diperhatikan dalam menggunakan strategi pembelajaran. Prinsip umum penggunaan strategi pembelajaran adalah bahwa tidak semua pembelajaran cocok digunakan untuk mencapai semua tujuan dan semua keadaan. Setiap strategi memiliki ciri khas tersendiri.

Dalam rangka meningkatkan mutu kegiatan Pembelajaran Pendidikan, beberapa hal perlu diperhatikan dan dipertimbangkan, yaitu :

1. Agar tidak terjadi kejenuhan di dalam kegiatan pembelajaran diperlukan suatu variasi dalam kegiatan pembelajaran misalnya dengan *out door activity*. Dengan pembelajaran *out door activity* diharapkan siswa akan

⁸ Oemar Hamalik, *Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar berdasarkan CBSA, Cct. V* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2009), 1-2.

⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar*, 55.

¹⁰ Ibid.

¹¹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran; berorientasi standar proses pendidikan, cct. 7* (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2007), 128-129.

mendapatkan pengalaman dan suasana belajar yang menyenangkan (*enjoyful learning*).

2. Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang kurang diminati oleh siswa karena tidak termasuk mata pelajaran yang diujikan secara Nasional. Oleh karena itu diharapkan guru agama agar dapat mengubah paradigma berfikir siswa terhadap mata pelajaran agama Islam.¹²

Disamping itu, Bab IV pasal 19 peraturan pemerintah No. 19 tahun 2005 dikatakan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik, serta psikologis peserta didik.

Sesuai dengan isi peraturan pemerintah diatas, maka ada sejumlah prinsip khusus dalam pengelolaan pembelajaran, sebagai berikut:¹³ 1) Interaktif. Prinsip ini mengandung makna bahwa mengajar bukan hanya sekedar menyampaikan pengetahuan dari guru ke siswa; tetapi mengajar dianggap sebagai proses mengatur lingkungan yang dapat merangsang siswa untuk belajar; 2) Inspiratif, Proses pembelajaran adalah proses yang yang inspiratif, yang mungkin siswa untuk mencoba dan melakukan sesuatu; 3) Menyenangkan, Proses pembelajaran adalah proses yang mengembangkan potensi seluruh siswa. Seluruh potensi itu hanya mungkin dapat berkembang manakala siswa terbebas dari rasa takut, dan menegangkan; 4) Menantang, Proses pembelajaran adalah proses yang menantang siswa untuk mengembangkan kemampuan berfikir, yakni merangsang kerja otak secara maksimal; 5) Memotivasi, adalah aspek yang sangat penting dalam pembelajaran siswa. Tanpa adanya motivasi tidak mungkin siswa memiliki kemauan untuk belajar.

Aspek-aspek Kompetensi Guru

Dalam pembahasan profesionalisme guru ini, selain membahas mengenai pengertian profesionalisme guru, terlebih dahulu penulis akan menjelaskan mengenai kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru yang profesional. Karena seorang guru yang profesional tentunya harus memiliki kompetensi profesional. Dalam buku yang ditulis oleh E. Mulyasa, kompetensi yang harus dimiliki seorang guru itu mencakup empat aspek sebagai berikut;¹⁴ *Pertama*, kompetensi pedagogik, dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir a dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya

Kedua, kompetensi kepribadian, dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir b, dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi

¹² Munirul Ikhwan, “ *implementasi pembelajaran peer teaching pada mata pelajaran pendidikan agama islam di sma karya ibu Palembang Sumatera selatan*” Fikrotuna Vol. 03 No. 1 Juli 2016, 10.

¹³ Ibid., 134.

¹⁴ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (PT. Remaja Rosda Karya: Bandung, 2008), Cet. Ke-3, 75.

teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia;¹⁵ *Ketiga*, kompetensi profesional, dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir c dikemukakan bahwa yang dimaksud kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan

Keempat, kompetensi sosial, dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir d dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.¹⁶

Alisuf Sabri dalam jurnal *Mimbar Agama dan Budaya* mengutip pernyataan Mitzel yang mengemukakan bahwa seorang guru dikatakan efektif dalam mengajar apabila ia memiliki potensi atau kemampuan untuk mendatangkan hasil belajar pada murid-muridnya. Untuk mengatur efektif tidaknya seorang guru, Mitzel menganjurkan cara penilaian dengan 3 kriteria, yaitu: *presage*, *process* dan *product*. Dengan demikian seorang guru dapat dikatakan sebagai guru yang efektif apabila ia dari segi: *presage*, ia memiliki *personality attributes* dan *teacher knowledge*. yang diperlukan bagi pelaksanaan kegiatan mengajar yang mampu mendatangkan hasil belajar kepada murid.¹⁷

Tinjauan Tentang Prestasi Belajar Siswa

Kata prestasi belajar terdiri dari dua suku kata, yaitu prestasi dan belajar. Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, yang dimaksud dengan prestasi adalah : Hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya)¹⁸. Adapun belajar menurut pengertian secara psikologis, adalah merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku. Menurut Slameto pengertian belajar dapat didefinisikan sebagai berikut: .Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.¹⁹

Belajar adalah .tingkah laku yang mengalami perubahan karena belajar menyangkut berbagai aspek kepribadian, baik fisik maupun psikis, seperti: perubahan dalam pengertian, pemecahan suatu masalah atau berpikir, keterampilan, kecakapan, kebiasaan, ataupun sikap.²⁰ Belajar itu mencakup berbagai macam perbuatan dan sebagainya) mulai dari mengamati, membaca, menurun, mencoba sampai mendengarkan untuk mencapai suatu tujuan. Belajar yang sebaik-baiknya adalah dengan mengalami; dan dalam mengalami itu si pelajar mempergunakan pancainderanya. Berdasarkan definisi di atas ini, dapat disimpulkan,

¹⁵ Ibid., 177.

¹⁶ Ibid., 173.

¹⁷ Alisuf Sabri, *Mimbar Agama dan Budaya* (Jakarta: Pusat Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat IAIN, 1992), Cet. Ke-1, 15.

¹⁸ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), Cet. Ke- 2, 895.

¹⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar*, 35.

²⁰ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003) Cet. Ke- 19, 85.

bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku yang merupakan akibat dari pengalaman atau latihan. Slavin mendefinisikan belajar sebagaimana berikut:

*Learning is usually defined as a change in individual caused by experience. Changes caused by development (such as growing taller) are not instances of learning. Neither are characteristic of individuals that are present at birth (such as reflexions and respons to hunger or pain). However, humans do so much learning from the day of their birth (and some say earlier) that learning and development are inspirably linked.*²¹

Sedangkan pengertian prestasi belajar adalah: .penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.²² Prestasi belajar dapat bersifat tetap dalam serjarah kehidupan manusia karena sepanjang kehidupannya selalu mengejar prestasi menurut bidang dan kemampuan masing-masing. Prestasi belajar meliputi segenap ranah kejiwaan yang berubah sebagai akibat dari pengalaman dan proses belajar siswa yang bersangkutan. Prestasi belajar dapat dinilai dengan cara; 1), penilaian formatif adalah kegiatan penilaian yang bertujuan untuk mencari umpan balik (*feedback*), yang selanjutnya hasil penilaian tersebut dapat digunakan untuk memperbaiki proses belajar-mengajar yang sedang atau yang sudah dilaksanakan; dan 2), penilaian sumatif adalah penilaian yang dilakukan untuk memperoleh data atau informasi sampai dimana penguasaan atau pencapaian belajar siswa terhadap bahan pelajaran yang telah dipelajarinya selama jangka waktu tertentu.

Ragam Teori-Teori dalam Belajar

Belajar dianggap sebagai proses perubahan perilaku sebagai akibat dari pengalaman. Hilgard mengungkapkan “*Learning is the process by which an activity originates or changed through training procedures (whether in the laboratory or in the natural environment) as distinguished from changes by factors not attributable to training*” bagi Hilgard, belajar adalah proses perubahan melalui kegiatan atau prosedur latihan baik latihan di dalam laboratorium maupun dalam lingkungan alamiah.²³

Teori-teori belajar yang termasuk dalam kelompok behavioristik diantaranya;²⁴ *Pertama*, koneksionesme, yaitu Teori yang dikembangkan oleh Thorndhike sekitar tahun 1913. Menurut teori belajar ini, belajar pada hewan dan pada manusia pada dasarnya berlangsung menurut prinsip-prinsip yang sama. Dasar terjadinya belajar adalah pembentukan asosiasi antara kesan yang ditangkap pancainderadengan kecenderungan untuk bertindak atau hubungan antara *stimulus* dan *respond* (S-R). Oleh karena itu teori ini juga dinamakan teori stimulus-respons. Belajar adalah upaya membentuk hubungan stimulus dan respons sebanyak-banyaknya.²⁵

²¹ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif, konsep, landasan, dan implementasinya pada kurikulum tingkat satuan Pendidikan (KTSP).*(terj) (Jakarta: PT. Kencana Prenada Media Group, 2009), 16.

²² Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), 895.

²³ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, 112.

²⁴ *Ibid.*, 114-116.

²⁵ *Ibid.*, 115.

Kedua, Classical conditionin, ialah teori yang digagas oleh Thordike, Pavlov dan Watson yang menjadi tokoh teori ini juga percaya bahwa belajar pada hewan memiliki prinsip yang Sama dengan manusia. Belajar atau pembentukan perilaku perlu dibantu dengan kondisi tertentu.²⁶

Ketiga, Operant conditioning, ialah Teori perkembangan conditioning yang dikembangkan oleh skinner merupakan pengembangan dari teori stimulus respons. Berbeda dengan teori tokoh-tokoh yang lain, Skinner membedakan dua macam respons, yakni *respondent respons (reflexive reponse)* dan *operant respons (instrumental response)*. *Respondent respons* adalah respons yang ditimbulkan oleh perangsang-perangsang tertentu misalnya perangsang stimulus makanan menimbulkan keluarnya air liur, respons ini relatif tetap. Artinya, setiap ada stimulus semacam itu akan muncul respons tertentu.

Jenis-jenis Prestasi Belajar

Pada prinsipnya, pengungkapan hasil belajar yang ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa yang dapat dilakukan guru dalam hal ini adalah mengambil cuplikan perubahan tingkah laku yang dianggap penting yang dapat mencerminkan perubahan yang terjadi sebagai hasil belajar siswa, baik yang berdimensi cipta dan rasa maupun karsa. Kunci pokok untuk memperoleh ukuran dan data hasil belajar siswa adalah mengetahui garis-garis besar indikator (penunjuk adanya prestasi belajar) dikaitkan dengan jenis-jenis prestasi yang hendak diukur.²⁷ Dalam taksonomi Bloom, dikemukakan mengenai teori yang menyatakan bahwa, tujuan belajar siswa diarahkan untuk mencapai ketiga ranah “ *Taxonomy of Educational objectives, cognitive, domain*”. Ketiga ranah tersebut adalah ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.²⁸

Indikator prestasi belajar

Pengungkapan hasil belajar yang ideal meliputi segenap ranah psiklogis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan prases belajar siswa. Namun demikian, pengungkapan perubahan tingkah laku seluruh ranah itu untuk mengungkapkapkan hasil belajar yang meliputi ranah psiklogi khususnya tingkah laku, sangat sulit. Karena hasil belajar seperti itu bersifat intangible (tak dapat diraba).oleh karena itu yang dapat, yang dapat dilakukan penulis hanya mengambil cuplikan perubahan tingkah laku yang dianggap penting dan dapat mencerminkan perubahan hasil belajar siswa, baik yang berdimensi cipta, rasa, maupun yang berdensi karsa.²⁹

Implementasi Strategi Pembelajaran Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar

Strategi yang di implementasikan oleh guru MI. Mambaul Ulum I sangat bervariasi tergantung keterampilan dan kemampuan masing-masing guru. Umumnya mereka menggunakan strategi pembelajaram ceramah. Namun ada beberapa guru yang sudah menggunakan beragam strategi walaupun itu masih tergolong tradisional, seperti berdiri

²⁶ Ibid., 156.

²⁷ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: Rosda Karya, 2004), 150.

²⁸ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi*, 74.

²⁹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, 216

(setrapen: Madura) bagi mereka yang tidak mengerjakan tugas atau bermain diwaktu KBM berlangsung. Dan ada guru yang sudah menggunakan media visual berupa kartun yang berisi tulisan kitab kuning. Dalam strategi ini guru menunjuk siswa untuk menentukan mana kalimat fi'il, kalimat isim atau kalimat huruf dan memberikan beberapa alasan yang telah diterangkan olehnya. Ada pula guru yang sudah mengarah pada penggunaan media visual modern berupa LCD Proyektor. Ini dilakukan oleh sebagian kecil guru yang sudah mempunyai laptop sendiri. Guru yang menggunakan media ini adalah guru mata pelajaran umum. Sedangkan guru mata pelajaran agama masih minim.

Menyadari akan peran guru dalam pendidikan, maka guru di era modern seperti saat ini bukan hanya sekedar pengajar melainkan harus menjadi direktur belajar. Artinya, setiap guru diharapkan untuk pandai-pandai mengarahkan kegiatan belajar siswa agar mencapai keberhasilan belajar (kinerja akademik) sebagaimana telah ditetapkan dalam sasaran kegiatan pelaksanaan belajar mengajar. Sebagai konsekuensinya tugas dan tanggung jawabnya menjadi lebih kompleks. Perluasan tugas dan tanggung jawab tersebut membawa konsekuensi timbulnya fungsi-fungsi khusus yang menjadi bagian integral dalam kompetensi profesionalisme keguruan yang disandang para guru. Menanggapi kondisi tersebut.³⁰ Oleh karena itu, maka seorang guru dituntut untuk betul-betul ekstra dalam menyiapkan pembelajaran, strategi harus diutamakan setelah materi bahan ajar dikuasai.

Alasan utama Madrasah Ibtidaiyah Mambaul Ulum I Bata-Bata untuk membina, mengayomi masyarakat melalui proses pendidikan, dalam upaya memanusiakan manusia lembaga ini berkeyakinan bahwa adanya strategi belajar mengajar guru mata pelajaran sangat berperan penting dalam mensukseskan tujuan pendidikan nasional. Merupakan bentuk aplikasi dari itu semua lembaga ini menggunakan berbagai strategi pembelajaran dalam rangka efektifitas pembelajaran terutama dalam pembelajaran, berikut beberapa strategi pembelajaran yang banyak digunakan oleh guru; *Pertama*, Metode ceramah, metode ini senantiasa bagus bila penggunaannya betul-betul disiapkan dengan baik, didukung alat dan media serta memperhatikan batas-batas kemungkinan penggunaannya;

Kedua, Belajar kelompok, Sebagaimana guru menggunakan strategi pembelajaran yang berbeda yaitu guru membentuk kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari satu ketua kelompok yang bertanggung jawab atas kelompoknya, kemudian guru memberikan satu permasalahan yang berkenaan dengan mata pelajaran pada siswa untuk didiskusikan yang hasilnya di presentasikan oleh salah satu kelompok dan ditanggapi oleh kelompok yang lain, dan yang terakhir guru memberikan kesimpulan. Langkah berikutnya guru memberikan topik bahasan kepada masing-masing kelompok. Untuk kelompok pertama membahas tentang rukun nikah dan muhrim, kelompok kedua membahas tentang kewajiban suami atau isteri, kelompok ketiga membahas tentang talak, kelompok keempat membahas tentang ruju' dan kelompok kelima membahas tentang hikmah pernikahan serta kelompok keenam membahas tentang ketentuan undang-undang perkawinan di Indonesia.³¹

Ketiga, Visualisasi, Setelah sekian lama melihat kegiatan belajar mengajar yang sedang berlangsung, peneliti pun mencoba untuk ikut bergabung dalam kegiatan belajar

³⁰ Ibid., 97.

³¹ Munirul Ikhwan, " *implementasi pembelajaran peer teaching pada mata pelajaran pendidikan agama islam di sma karya ibu Palembang Sumatera selatan*" Fikrotuna Vol. 03 No. 1 Juli 2016, 10.

mengajar yang sedang berlangsung tepatnya dikelas V A ketepatan saat itu Mahfudz, S.Pd.I sebagai guru mata pelajaran Sejarah Pendidikan Islam sedang melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan audio visual, setelah terlebih dahulu meminta izin kepada guru mata pelajaran yang bersangkutan, dengan hati gembira peneliti memperkenalkan diri dan direspon dengan baik oleh para siswa;

Keempat, Metode hafalan, guru menyuruh anak didiknya mencari dalil dari sebuah hukum baik itu dari al-Quran maupun al-Hadits dan selanjutnya disetorkan pada guru mata pelajaran di pertemuan berikutnya, hal ini peneliti amati adanya ketidakmerataan siswa dalam menyetorkan tugas ini, mengingat kemampuan siswa tidak sama ada yang kemampuannya tinggi, menengah bahkan kemampuan yang sangat rendah sekali, sehingga ada siswa yang tidak bisa menyetorkan tugas ini, akan tetapi guru memaklumi mengingat kemampuan seorang siswa itu berbeda-beda.

Implikasi strategi pembelajaran guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa

Setiap sesuatu pasti mengandung dua sisi positif atau negatif, kekurangan atau kelebihan masing-masing. Karena dengan kekurangan dan kelebihan inilah maka keberhasilannya akan dapat diukur, tidak rasional sekali jika ada yang sempurna didunia ini, hanya Dia yang Maha Sempurna dalam menjalankan kekuasaan dan perencanaan segala yang ada didunia ini. Begitupula dengan strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru di Madrasah Ibtidaiyah Mambaul Ulum I Bata-Bata, ada sisi positif dan negative yang ditemui oleh guru dalam proses pembelajaran dikelasnya.

Berikut ini sisi positif yang ditemui oleh guru kalau menggunakan strategi pembelajaran yang efektif. Penguasaan bahan pelajaran ternyata memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Nana Sudjana mengutip pendapat yang dikemukakan oleh Hilda Taba yang menyatakan bahwa keefektifan pengajaran dipengaruhi oleh (a) karakteristik guru dan siswa, (b) bahan pelajaran, dan (c) aspek lain yang berkenaan dengan sistuasi pelajaran. Jadi terdapat hubungan yang positif antara penguasaan bahan pelajaran oleh guru dengan hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Artinya, makin tinggi penguasaan bahan pelajaran oleh guru makin tinggi pula hasil belajar yang dicapai siswa.

Selain itu dengan strategi yang dilaksanakan oleh maka akan menimbulkan motivasi belajar yang tinggi sebagai faktor internal berfungsi menimbulkan, mendasari dan mengarahkan perbuatan belajar. Motivasi dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan,

Dampak negatifnya, guru memiliki tugas yang tidak mudah dalam menentukan sumber belajar maupun media belajar yang sesuai dengan pembelajaran yang akan diberikan. Terlebih jika ada kendala misalnya guru tidak tahu tentang peta sumber belajar yang dapat dioptimalkan. Dampak lainnya adalah dengan bertambah majunya ilmu pengetahuan dan teknologi di satu pihak banyak memberikan kemudahan bagi manusia, tetapi dilain pihak juga membawa dampak dan permasalahan sendiri. Situasi seperti itu akan berpengaruh banyak terhadap proses dan praktek pendidikan. Pendidikan dan pembelajaran tidak mungkin lagi dipertahankan jika para pengajar/guru masih mempertahankan strategi mengajar mereka yang monoton dan membosankan.

Apabila strategi yang direncanakan oleh guru tidak sesuai dengan harapan maka guru kadang berkespresi yang tidak menyenangkan sehingga respon siswa terhadap ekspresi wajah dan kontak mata yang dipergunakan oleh guru dalam kelas membuat suasana menjadi menegangkan. Ekspresi wajah guru yang tanpa senyum diartikan siswa bahwa guru mengajar dengan perasaan tidak senang, atau sedang ada masalah atau sedang marah. Guru yang mengajar dengan perasaan tersebut menimbulkan berbagai perasaan negatif dalam diri siswa seperti rasa takut, rasa tertekan atau tidak nyaman, malas, rasa marah, atau tidak peduli pada pelajaran.

Penutup

Implementasi Strategi Pembelajaran Guru dalam Meningkatkan prestasi belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah Mambaul Ulum I Bata-Bata oleh guru sangat bervariasi tergantung keterampilan dan kemampuan masing-masing guru. Rata-rata guru di MI. Mambaul Ulum I menggunakan strategi pembelajaran ceramah. Namun ada beberapa guru yang sudah menggunakan beragam strategi walaupun itu masih tergolong tradisional, seperti berdiri (setrapen: Madura) bagi mereka yang tidak mengerjakan tugas atau bermain diwaktu KBM berlangsung. Dan ada guru yang sudah menggunakan media visual berupa kartun yang berisi tulisan kitab kuning. Ada pula guru yang sudah mengarah pada penggunaan media visual modern berupa LCD Proyektor. Ini dilakukan oleh sebagian kecil guru yang sudah mempunyai laptop sendiri. Umumnya guru yang menggunakan media ini adalah guru mata pelajaran umum. Sedangkan guru mata pelajaran agama masih minim. Sedangkan Implikasi dari implementasi tersebut, sebagaimana berikut ini; sisi positif yang ditemui oleh guru kalau menggunakan strategi pembelajaran yang efektif. Penguasaan bahan pelajaran ternyata memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Hal ini dapat dibuktikan dengan teori yang menyatakan bahwa keefektifan pengajaran dipengaruhi oleh (a) karakteristik guru dan siswa, (b) bahan pelajaran, dan (c) aspek lain yang berkenaan dengan situasi pelajaran. Jadi terdapat hubungan yang positif antara strategi pengajaran, penguasaan bahan pelajaran oleh guru dengan hasil belajar yang dicapai oleh siswa.

Daftar Rujukan

- Ahmadi, Abu, dan Try Prasetya, Joko, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Pustaka Setia, 2005.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek*, Cet. XII, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Darmawan, Rudi. *Nagasaki Kenangan Tak Terlupakan*, Surakarta: PT. Pabelan Cerdas Nusantara, 2005.
- DEPDIKNAS, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi ke III, Jakarta: Balai Pustaka, 2007.
- Departemen Pendidikan Nasional *Lampiran peraturan menteri pendidikan nasional nomor 22 tahun 2006 tanggal 23 Mei*, tp. Jakarta: 2006.
- Depdiknas *standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) mata pelajaran pendidikan agama islam dan bahasa arab madrasah ibtidaiyah* di unduh pada tanggal 23 April 2010
- Dimiyati, dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006.

- Djamarah, Syaiful Bahri & Zain Aswan, *Strategi Belajar Mengajar*, Edisi Revisi, Cet. III PT. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Hakim, Abd. Majid, *Ushul Fiqh*, Surabaya: Nurul Huda, tt.
- George, Boeree, *Metode Pembelajaran dan Pengajaran*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2008.
- Hamalik, Oemar, *Pendekatan Baru Startegi Belajar Mengajar berdasarkan CBSA*, Cet. V, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2009.
- Mansyur, *Buku Materi Pokok; 1-6 PPGI 2170/ 2 sks, Strategi Belajar Mengajar cet ke III*, Jakarta: Ditjend Binbaga Islam, 1995.
- Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kulitatif*, Bandung: PT.Remaja Rosda Karya, 2002.
- Mu'in, Abd., *Strategi Pembelajaran*, Cet. I, Pamekasan: STAI Al-Khairat, 2007.
- Munirul Ikhwan, “ *implementasi pembelajaran peer teaching pada mata pelajaran pendidikan agama islam di sma karya ibu Palembang Sumatera selatan*” Fikrotuna Vol. 03 No. 1 Juli 2016
- N.K. Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, Cet. VII, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran; berorientasi standar proses pendidikan, ed. 1 cet. III*, Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2007.
- S. Nasution. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Cet. IV PT. Jakarta: Bina Aksara, 1998.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Cet. VIII, Bandung: PT. Alfabeta, 2009.
- Winkel, W.S., *Psikologi Pengajaran*, Cet. X, Jogjakarta: Media Abadi, 2007
- Yamin, Martinis. *Startegi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*, Cet. VII, Jakarta: Gaung Persada Press, 2010.